



**POLA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBe) ANUGRAH
DI DESA WONOYOSO, KECAMATAN PRINGAPUS,
KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:
Masfufati Azizah
0701513010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pola Pendidikan Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Anugerah di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang” karya,

Nama : Masfufati Azizah

NIM : 0701513010

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 5 November 2015.

Semarang, November 2015

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr.rer.nat.Wahyu Hardyanto, M. Si.
NIP. 196011241984031002

Dr. kardoyo, M.Pd.
NIP. 196205291986011001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Partono Thomas, M.S.
NIP. 195212191982031002

Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Penguji III,

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.
NIP. 196701061991031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, November 2015
Yang membuat pernyataan,

Masfufati Azizah
NIM. 0701513010

Moto dan Persembahan

Moto

Entrepreneur adalah seorang yang mampu mengubah kotoran dan rongsokan menjadi emas. Tiga karakter penting entrepreneur: pencipta peluang, innovator, dan pengambil resiko yang terukur (Ir. Ciputra).

Persembahan

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Anugrah.

ABSTRAK

Azizah, Masfufati. 2015. "Pola Pendidikan Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Anugrah di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., Pembimbing II Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan, kelompok usaha, pelatihan, dan pembinaan

Wirausaha menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menanggulangi krisis ekonomi. Wirausaha dapat terbentuk melalui pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal, begitu juga pendidikan kewirausahaan. Melalui jalur nonformal sebagai contohnya KUBE Anugrah yang menyelenggarakan kegiatan usaha melalui pemberdayaan masyarakat bina usaha. Pemberdayaan merupakan proses belajar dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat. Fokus penelitian ini mengenai pola pendidikan kewirausahaan di KUBE Anugrah. Dari fokus tersebut dibagi menjadi tiga katagori, yaitu karakteristik anggota KUBE, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, dan dampak pelaksanaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *member check*, deskripsi yang tebal dan kaya, serta teknik triangulasi. Peneliti menerapkan teknik analisis dengan prosedur *spiral analysis*.

Hasil penelitian ini adalah karakteristik anggota KUBE Anugrah heterogen, terdiri atas tingkat pendidikan formal, usia, status pekerjaan, kapasitas produksi, penghasilan per bulan, dan daerah tinggal. Sedangkan yang melatarbelakangi pembentukan KUBE adalah keterampilan anggota yang homogen, yaitu keterampilan menjahit. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan dan pembinaan. Dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBE Anugrah adalah pengembangan kepribadian (*personality development*), peningkatan pendapatan masyarakat dan fleksibilitas waktu, dan peningkatan partisipasi sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kehidupan yang kompleks. Salah satunya adalah mengenai kewirausahaan. Sarannya adalah pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang sama antara pendidikan formal dan nonformal. Tujuannya agar masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengikuti pendidikan formal juga dapat memiliki keterampilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

ABSTRACT

Azizah, Masfufati. 2015. "The patterns of entrepreneurship education at entrepreneur group Anugrah in Wonoyoso Village, Sub district Pringapus, Semarang Regency. *Thesis*. Economics education program study. Postgraduate program. Semarang State University. Advisor I Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd. Advisor II Dr. Widiyanto, M.BA., M.M.

Keyword: entrepreneurship education, entrepreneur group, coaching, and founding.

Entrepreneurial is being one effective alternative to overcome the economics crisis. Entrepreneurship can be formed through education. Education can be implemented through formal, informal, and non-formal, as well as entrepreneurship education. Through non-formal as an example KUBe Anugrah conducting business activities through community empowerment coaching business. Empowerment is a process of learning and the aim is to improve socioeconomic conditions. This research focus on the patterns of entrepreneurship education on KUBe Anugrah. That focus is divided into three categories, there are namely the characteristics of members KUBe, the implementation education, and the impact of implementation.

The qualitative approach with descriptive methods phenomenology is used in this research. The data collect by observation, interviews, and documentation. To support the validity of the data, researcher conducted observation extension, improved persistence, member check, thick and rich descriptions, and triangulation techniques. Researcher applying analytical techniques to the analysis spiral procedure.

The result of this research are characteristic the member of KUBe Anugrah is heterogeneous, consisting of formal education, age, employment status, production capacity, revenue per month, and living area. Meanwhile, behind the formation of KUBe is a homogenous members, that is sewing skills. Implementation of the entrepreneurship education through training and coaching. Communities in non-formal education acts as a source of learning and learning objectives included in the training and coaching. The impact of the implementation education at KUBe Anugrah is the personality development, the increase of income and time flexibility, and increased social and economic participation of the people development.

Based on these results we can conclude that the community provide the experience, knowledge, and skills of complex life, such as entrepreneurship. The recommendation is that the government should give equal attention between formal and non-formal education. The goal is that the people who have limited formal schooling can also have the skills and satisfy their needs independently.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pola Pendidikan Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Anugrah di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Widiyanto, M. BA., M.M. (Pembimbing II) yang memberikan pengetahuan, motivasi, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Prof. Dr. Achmat Slamet, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Kardoyo, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Partono Thomas, M.S., selaku penguji tesis yang selalu memberikan motivasi, pengetahuan, dan berbagai pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang banyak memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Hj. Rohprihati, S.E., Bapak Priyoto, Mbak Anna Setyarini, dan para pengrajin di KUBe Anugrah atas kesediaannya menjadi narasumber dan memberikan beberapa informasi terkait dengan penelitian ini.
6. Suami tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi secara moril dan materiil.
7. Teman-teman program pascasarjana Universitas Negeri Semarang selaku teman diskusi yang saling memotivasi selama penyusunan tesis.
8. Beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PERNYATAAN KEASLIAN	III
MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAK.....	V
<i>ABSTRACT</i>	VI
PRAKATA.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah	7
1.3. Cakupan masalah	8
1.4. Pertanyaan penelitian	8
1.5. Tujuan penelitian	8
1.6. Manfaat penelitian	9
 BAB II TINJAUAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN	
2.1. Kajian pustaka.....	10
2.2. Tinjauan teori	14

2.3. Kerangka berpikir penelitian.....	45
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

2.1. Desain penelitian.....	49
-----------------------------	----

2.2. Latar Penelitian	49
-----------------------------	----

2.3. Data dan Sumber Data	50
---------------------------------	----

2.4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
-----------------------------------	----

2.5. Keabsahan Data.....	52
--------------------------	----

2.6. Analisis Data	54
--------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

3.1. Sejarah pendidikan KUBe Anugrah.....	56
---	----

3.2. Letak Geografis.....	58
---------------------------	----

3.3. Visi, Misi, dan Strategi	58
-------------------------------------	----

3.4. Struktur Organisasi	59
--------------------------------	----

3.5. Jenis Produk	61
-------------------------	----

3.6. Aset Kelompok Usaha Anugrah	62
--	----

BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1. Karakteristik Anggota KUBe Anugrah.....	64
--	----

4.2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di KUBe Anugrah.....	74
--	----

4.3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di KUBe Anugrah ..	115
---	-----

BAB VI PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Anggota Kube Anugrah	123
---	-----

5.2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Kube Anugrah.....	126
--	-----

5.3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Kube Anugrah ...	141
--	-----

BAB VII PENUTUP

6.1. Simpulan	151
6.2. Saran	153
6.3. Implikasi	154
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
5.1. Status pekerjaan anggota KUBe Anugrah	68
5.2 Kemampuan produksi anggota KUBe Anugrah	70
5.3 Daerah asal anggota KUBe Anugrah	72
5.4 Pelatihan Intern Anggota KUBe Anugrah	81
5.5 Kegiatan Pelatihan KUBe Anugrah oleh Pihak Ekstern Kelompok .	84
5.6 Kegiatan Pelatihan KUBe Anugrah Kepada Masyarakat	87
5.7 Agenda Kegiatan Koordinasi KUBe Anugrah.....	91
5.8 Rekapitulasi Presensi KUBe Anugrah yang diolah	93
5.9 Daftar Jual Beli Produk Anggota KUBe ANugrah per 2011-2014 ..	97
5.10 Daftar Peran Aktif KUBe Anugrah dalam Pameran.....	107
5.11 Daftar Kunjungan Instansi Lain KUBe Anugrah tahun 2011-2014 .	113
6.1 Karakteristik Anggota KUBe Anugrah.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Pendidikan sebagai suatu sistem.....	38
2.2. Kerangka berpikir penelitian.....	48
3.1. Spiral analisis data	54
4.1. Struktur organisasi kelompok usaha anugrah	59
4.2. Contoh keset biasa dan jenis-jenis lipatannya.....	61
4.3. Contoh keset motif	62
5.1 Pendidikan terakhir anggota KUBe Anugrah	65
5.2 Usia anggota KUBe Anugrah	67
5.3 Penghasilan per bulan anggota KUBe Anugrah	69
5.4 Pengrajin senior sedang melatih calon anggota baru (CL 09)	82
5.5 Kondisi pelaksanaan koordinasi rutin seluruh anggota KUBe Anugrah (CL 14)	91
5.6 Barang dikemas sebelum dikirim ke pembeli (CL 08)	98
5.7 Pengecekan dan pembelian barang oleh ketua kelompok (CL 08)...	99
5.8 Saldo tabungan anggota KUBe Anugrah per 2010 – 2015.....	101
5.9 Pembagian tabungan anggota kube oleh pengurus (CL 14)	102
5.10 Pencatatan pinjaman modal oleh pengurus (CL 14).....	103
5.11 Angsuran dan pinjaman KUBe anugrah per 2011-2014.....	105
5.12 Gudang bahan baku kerajinan kain perca (CL 03)	110
5.13 Daftar jual beli kain perca dan bahan pembantu per 2011-2014	111

6.1	Operasional KUBe Anugrah	126
6.2	Pola pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Hasil studi wawancara	159
2 Hasil studi dokumentasi	162
3 Hasil observasi	163
4 Rekapitulasi hasil pengumpulan data.....	164
5 Jadwal pelaksanaan penelitian	166
6 Transkrip wawancara	167
7 Catatan lapangan	254
8 Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Anugrah.....	291
9 Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Anugrah	314
10 Daftar Rekapitulasi Pelatihan Anggota KUBe Anugrah.....	318
11 Presensi koordinasi KUBe Anugrah	319
12 Agenda Kegiatan Koordinasi Anggota KUBe Anugrah	324
13 Daftar jual beli produk anggota	325
14 Tabungan anggota KUBe Anugrah.....	329
15 Daftar Angsuran dan Pinjaman KUBe Anugrah.....	334
16 Daftar jual beli kain perca dan bahan pembantu.....	338
17 Angket Penelitian.....	342
18 Rekapitulasi Angket.....	345
19 Surat ijin penelitian	348
20 Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	349

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wirausaha menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menanggulangi krisis ekonomi. Saat ini banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan-perusahaan sebagai dampak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. PHK menjadi masalah yang besar bagi masyarakat yang tidak memiliki jiwa dan mental kewirausahaan. Di sisi lain, masyarakat yang memiliki jiwa dan mental kewirausahaan akan mengerahkan segala kreativitas dan inovasinya untuk menghadapi krisis ekonomi. Kenyataannya, masyarakat Indonesia lebih memandang PHK menjadi suatu masalah yang dapat berdampak pada pengangguran, kemiskinan, meningkatnya angka putus sekolah, dan berbagai permasalahan sosial lain yang terjadi di masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui pendidikan untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan. Teori-teori kewirausahaan telah disampaikan pada jenjang pendidikan menengah. Pada sekolah menengah atas diajarkan dalam mata pelajaran ekonomi, sedangkan pada sekolah menengah kejuruan berdiri sendiri menjadi mata pelajaran kewirausahaan dan aplikasinya disesuaikan dengan kejuruan yang menjadi minat siswa. Akan tetapi, upaya tersebut tidak mampu memberikan dampak secara signifikan terhadap pembentukan jiwa dan mental kewirausahaan apabila tidak disertai dengan praktek secara langsung. Hal ini

disampaikan oleh Priyanto (2012) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memerlukan pengalaman secara langsung. Karakter kewirausahaan dalam masyarakat dapat terbentuk karena adanya tantangan dan potensi.

Penelitian Maigida, et al (2013) menyimpulkan bahwa karakter kewirausahaan dapat tertanam pada setiap individu yang memiliki potensi atau kecenderungan untuk mencapai bisnis yang sukses. Karakteristik tersebut diantaranya: kreativitas, kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kebutuhan akan kebebasan, kepemimpinan, dan memerlukan lingkungan yang mengarahkan pada kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan dapat ditanamkan kepada masing-masing individu melalui pendidikan kewirausahaan pada program pendidikan dan pelatihan di lingkungan nonformal.

Penelitian Lutfiyah (2013) menjelaskan mengenai pentingnya pengembangan melalui pembentukan desa kawasan yang menjadi sentra beragam vokasi, dan terbentuknya kelompok usaha dari sumber daya wanita dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan kearifan lokal. Dengan demikian, masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumber daya yang ada di wilayahnya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan dapat diselenggarakan dalam tiga jalur, yaitu jalur formal, informal, dan nonformal. Jalur formal merupakan

penyelenggaraan pendidikan di sekolah, jalur informal diselenggarakan di keluarga dan lingkungan, sedangkan jalur nonformal diselenggarakan di masyarakat. Seperti yang telah diketahui secara umum, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas input, proses, *output*, dan *outcome*. Keempat komponen sistem tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana pendidikan tersebut terselenggara.

Tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai apabila terdapat koordinasi dan keserasian antara ketiga jalur pendidikan. Pada pendidikan formal, siswa dapat memperoleh materi kewirausahaan secara rinci. Di sisi lain, lingkungan keluarga dan masyarakat hendaknya dapat mendukung kewirausahaan menjadi tempat praktek apa yang didapatkannya selama di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas dan kondisi masyarakat juga sangat penting dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pendidikan. Menurut Suwarno (2008:46) masyarakat menerima seluruh anggota yang beragam untuk diarahkan menjadi anggota yang sejalan dengan tujuan masyarakat itu sendiri yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial, jasmani, rohani, dan mental spiritual.

Kamil (2009:49) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yaitu memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat terutama masyarakat sasaran pendidikan nonformal. Sasaran pendidikan nonformal saat ini tidak hanya masyarakat miskin dan bodoh (keterbelakangan, buta aksara, putus

sekolah), tetapi semakin meluas sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja, dan perubahan masyarakat terutama budayanya. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Sutarto (2007:11) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok masyarakat.

Interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat memberikan pengetahuan, membentuk kebiasaan, menanamkan minat, meningkatkan kedewasaan, dan beberapa perubahan perilaku lain. Masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan melalui pendidikan kesetaraan dan organisasi-organisasi yang ada di dalamnya. Organisasi-organisasi yang dibentuk dalam masyarakat disesuaikan dengan latar belakang dan orientasi masyarakat. Pada dasarnya pembentukan organisasi masyarakat bertujuan positif dan mendukung tercapainya masyarakat yang sejahtera. Menurut Suwarno (2008:48) masyarakat melaksanakan pembinaan dan peningkatan kualitas dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya keluarga bahagia dan sejahtera seperti organisasi karang taruna, koperasi, kegiatan PKK, dan lain-lain.

Salah satu contoh organisasi yang dibentuk dalam lingkungan masyarakat, yaitu kelompok usaha. Terbentuknya kelompok usaha dilatarbelakangi adanya beberapa orang yang memiliki usaha yang sama. Kelompok usaha diharapkan dapat

meningkatkan pendapatan anggotanya serta kegiatan usahanya berkelanjutan. Menurut Roebyantho (2011:6) kelompok usaha dapat memajukan kegiatan produksi masyarakat dalam wilayah tertentu. Kelompok usaha binaan sosial (KBS) bertujuan untuk melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) dan usaha kesejahteraan sosial (UKS) dalam rangka kemandirian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa keunikan pada kelompok usaha Anugrah. Anggota KUBe Anugrah merupakan warga masyarakat yang didominasi oleh perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang sangat minim, tingkat modal dan pengalaman yang rendah. Keinginan bergabung dengan KUBe Anugrah adalah dikarenakan ketidakmampuan untuk memperoleh pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini menjadikan aktivitas pelatihan yang diselenggarakan di KUBe Anugrah menjadi aktivitas pendidikan yang utama.

Meskipun demikian, segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh KUBe Anugrah tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah setempat, melainkan dari keuntungan penjualan produk yang telah dibuat oleh masing-masing anggotanya. Bahkan tidak terdapat komunikasi yang intensif antara pengurus KUBe Anugrah dan pemerintah desa. Padahal menurut Marzuki (2012:99) antara komunikasi pembangunan dan pendidikan nonformal perlu berkolaborasi karena praktek keduanya akan banyak memperoleh manfaat jika masing-masing berusaha untuk

mengadakan dialog yang teratur untuk saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain untuk menciptakan masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Sehingga tidak adanya dukungan pemerintah setempat terhadap aktivitas di KUBe Anugerah tidak sesuai dengan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah. Padahal, dukungan pemerintah merupakan suatu motivasi bagi warganya untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha mandiri.

Kenyataannya, KUBe Anugerah berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi anggotanya. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada anggota KUBe dijadikan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal materi kewirausahaan. Sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, KUBe Anugerah telah membimbing kira-kira 700 wirausaha yang telah mandiri dengan berbagai jenis barang kerajinan, dan saat ini masih ada sekitar 112 orang yang masih dalam bimbingan. Seluruh anggota dibimbing untuk memproduksi keset sebagai produk unggulan dan utama KUBe Anugerah. Selain itu, mereka juga diajarkan membuat bros, boneka, *bed cover*, dan lain-lain. Tetapi mereka juga tetap memproduksi keset. KUBe Anugerah melakukan kegiatan distribusi produk anggotanya ke beberapa kota di Indonesia, seperti Jakarta, Yogyakarta, Bali, Semarang, dan beberapa kota besar lain. Usaha yang dilakukan tergolong unik, yaitu mengolah barang yang tidak memiliki nilai ekonomi dan merupakan limbah pabrik menjadi barang bernilai. Meskipun bahan bakunya tergolong sangat murah, tetapi harga jual produk mencapai dua kali lipat harga bahan baku.

KUBe Anugerah merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat yang dapat mewujudkan pendidikan kewirausahaan dan menciptakan lingkungan wirausaha bagi masyarakat sekitar. Melalui aktivitasnya, dampak pendidikan kewirausahaan dapat dirasakan oleh anggota, meskipun tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi. Berdasarkan keunikan yang dimiliki KUBe Anugerah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di KUBe Anugerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini diidentifikasi dari komponen sistem pendidikan yang terdiri atas input, proses, dan dampak. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komponen input merupakan komponen pendidikan yang sering kali disebut sebagai masukan. Anggota KUBe merupakan komponen input yang paling utama. Segala keterbatasan yang dimiliki oleh anggota menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan di KUBe Anugerah. Di sisi lain, anggota KUBe juga berperan sebagai pengguna hasil pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugerah.
2. Proses pendidikan yang difokuskan pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugerah. Pelaksanaan pendidikan secara semi terstruktur dan tidak terstruktur merupakan wujud pendidikan nonformal yang dilaksanakan di KUBe Anugerah.

3. Di sisi lain, dampak pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah merupakan suatu nilai lebih dari karakteristik anggota KUBe yang memiliki banyak keterbatasan dan proses pelaksanaan pendidikan yang tidak terstruktur. Dampak pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah merupakan salah satu bentuk peran serta keswadayaan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan.

1.3 Cakupan masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini mencakup karakteristik anggota KUBe Anugrah sebagai masukan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah. Dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai pola pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah. Selanjutnya fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik anggota KUBe Anugrah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah?
3. Apa sajakah dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugrah?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik anggota KUBe Anugrah.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugerah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di KUBe Anugerah.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian peranan masyarakat sebagai tempat dan penyelenggara pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan wirausaha melalui jalur nonformal.

b. Manfaat Praktis.

1. Bagi KUBe Anugerah, sebagai refleksi KUBe Anugerah dalam pelaksanaan kegiatan usahanya yang memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga lebih baik dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan bagi anggota-anggotanya melalui kelompok usahanya.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah mengenai model pendidikan kewirausahaan serta untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan masyarakat melalui kelompok usaha.
3. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang memiliki ketertarikan dalam bidang yang sama khususnya dalam kajian pendidikan kewirausahaan masyarakat.